

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BELUM MENGGUNAKAN BANK SYARIAH DALAM PEMBAYARAN SPP PADA
MAHASISWA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Fera Gusnia

NIM 1416142302

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

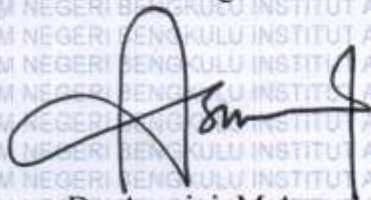
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fera Gusnia, NIM 1416142302 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP Pada Mahasiswa”, Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 06 Agustus 2018

18 Dzul-Qa’idah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



Yosy Arisandy, M.M

NIP. 19850812014032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP Pada Mahasiswa", oleh Fera Gusnia Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari **Kamis**

Tanggal **30 Agustus 2018 M/18 Dzul-Hijjah 1439 H**

Dinyatakan **EULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu **06 September 2018 M**

25 Dzul-Hijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini M.A

NIP. 197304121998032003

Penguji I

Andang Sunarto, Ph. D

NIP. 197611242006041002

Sekretaris

Yosy Arisandy, MM

NIP. 198508012014032001

Penguji II

Yunida Een Fryanti M, Si

NIP. 198106122015032002

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

“MOTTO”

“Jadilah pribadi yang selalu dirindukan”

-Fera Gusnia-

“Pekerjaan untuk si pemalas adalah BESOK”

-Fera Gusnia-

“ A moment of patience in a moment of anger prevents a thousand moments of regret.”

-Ali bin Abi Thalib-

“Setiap kali kau merasa beruntung, percayalah bahwa doa Ibumu ada yang dikabulkan.”

-Fera Gusnia-

PERSEMBAHAN

Perjuangan-perjuanganku, hasil keringat orang tuaku yang pada akhirnya membuahkkan hasil

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Kedua malikat tanpa sayap, Bakku Wartono dan Makku Leladin tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa yang terbaik untukku.
- ✚ Untuk adekku Edo Andika yang tersayang yang selalu memberi kebahagiaan dan menemani hidupku.
- ✚ Ibu dosen pembimbingku Dr. Asnaini, M.A dan Yosy Arisandy, M.M yang sudah banyak membantu dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberi nasehat untukku
- ✚ Sahabatku yang selalu menemani dan ikut mendoakan serta memberi semangat yang tiada henti Ade Saputra, Yesi Novita Sari, Azmi kartini, Era Novita sari, Rafiq Atma, Nopidarman, Yoan Afifah, Rezi Fatriani, Siti Sopiah, liqo hafidzoh serta teman-teman seperjuanganku PBS E yang sudah bersama dari awal masuk sampai akhir
- ✚ Almamater yang telah menempahku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP Pada Mahasiswa”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut kan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Agustus 2018

09 Dzul-hijjah 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Fera Gusnia

NIM 1416142302

SURAT PERNYATAAN

NAMA : FERA GUSNIA
NIM : 1416142302
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BELUM MENGGUNAKAN BANK SYARIAH DALAM
PEMBARAN SPP PADA MAHASISWA

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, 20 Agustus 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002



FERA GUSNIA
1416142302

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP Pada Mahasiswa
Oleh Fera Gusnia, NIM 1416142302

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa, dan untuk mengetahui faktor yang dominan sehingga Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *expos facto*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan survei dan kuesioner tertutup. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknis analisis yang digunakan untuk menguji validitas data ialah *person correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *bartlett test of sphericity*. Dari hasil penelitian menunjukkan 6 variabel yang diidentifikasi sebagai variabel keputusan IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa, hanya 3 variabel yang dianggap layak sebagai variabel keputusan.

Kata Kunci: Bank Syariah, Faktor Pengetahuan, Faktor Eksternal, Faktor Lokasi, Faktor Relegius dan Faktor Persepsi

ABSTRACT

Factors Affecting the Bengkulu State Institute of Islamic Religion Not Using
Islamic Banks in Payment of Tuition Fees By Students
By Fera Gusnia, NIM 1416142302

The purpose of this study was to determine the factors that influence the Bengkulu State Islamic Institute not to use Islamic Banks in tuition payments to students, and to find out the dominant factors so that the Bengkulu State Islamic Institute has not used Islamic Banks in tuition payments to students. This research is a type of quantitative fact quantitative research. Data sources used in this study are primary data with data collection techniques using surveys and closed questionnaires. The sample in this study amounted to 20 people. The technical analysis used to test the validity of the data is the person correlation while the reliability test uses the Bartlett test of sphericity method. From the results of the study showed 6 variables that were identified as Bengkulu IAIN decision variables have not used Islamic Banks in tuition payments to students, only 3 variables were considered feasible as decision variables.

Keywords: Islamic Banks, Knowledge Factors, External Factors, Location Factors, Relative Factors and Perception Factors

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP Pada Mahasisw”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr .H. Sirajjudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus hijau ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan juga selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosi Arisandy, M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan juga selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran selama saya menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Kedua orang tuaku Bapak wartono dan Ibu Leladin yang selalu memberi nasehat, motivasi serta mendo’akan keberhasilanku.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik dalam segala hal.
8. Teman seperjuanganku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi setiap hari dan selalu mendukung
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Bengkulu, 08 Agustus 2018
20 Dzul-Qa'idah 1439

Penulis

Fera Gusnia
1416142302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Bank Syariah	
a. Sejarah Bank	14
b. Sejarah perkembangan Perbankan Syariah	15
c. Pengertian Bank	19
d. Pengertian Bank Syariah	20
e. Produk Bank Syariah	24
2. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan	
a. Faktor internal	29
b. Faktor eksternal	30
c. Faktor religius.....	32
d. Faktor persepsi.....	32
e. Faktor lokasi	32
f. Faktor promosi.....	33
B. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitain.....	35
B. Waktu dan Lokasi	35
C. Populasi dan Sample	36
D. Sumber daan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Variabel dan Definisi Operasional	37

F. Instrumen penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penguji Instrumen	40
a. Uji Validalitas	40
b. Uji Reabilitas Data	41
2. Analisis Faktor	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
2. Deskripsi Responden.....	54
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
1. Pengujian Instrumen	
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reliabilitas	63
2. Analisis Faktor	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat disangkal bahwa keberadaan lembaga-lembaga keuangan menjadi suatu lembaga yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dimasa *modern* saat ini lembaga-lembaga keuangan sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia (*human needs*). Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*creditor*) dengan pihak yang kekurangan dana (*debitor*).¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyalurkan dan mengembangkan unsur-unsur trilogi pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi bank sebagai perantara (*intermediar*) pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *Financial intermedary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara.²

Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perbankan Indonesia yang tercantum dalam UU Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 4 yaitu perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan Ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.³

¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 2

² Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia...*, h. 3

³ Neni Sri Imaniyanti, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi...*, h. 156

Indonesia memiliki dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank konvensional memiliki sistem bunga (%) yang sudah ditetapkan. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, bank syariah mempunyai prinsip dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dengan kata lain bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.⁴

Indonesia pernah mengalami krisis perbankan. Dalam waktu singkat, dari bulan Juli 1997 sampai 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup tidak kurang dari 55 bank. Disaat perekonomian nasional mengalami krisis dan dunia perbankan belum tampak pulih, perbankan Islam menunjukkan fenomena baru yang perkembangannya telah

⁴ Neni Sri Imaniyanti, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi..*, h. 156

mengejutkan para pengamat perbankan konvensional maupun kalangan perbankan konvensional. Bank-bank besar dari kalangan non-muslim telah memasuki pasar perbankan Islam dengan membuka *Islamic window* tidak kurang dari Citibank, Chase Manhattan, ANZ, Bank dan Jardine Fleming, telah membuka *Islamic window* agar dapat berkiprah memberikan jasa-jasa perbankan Islam.⁵

Sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari pihak ketiga dalam menyalurkan kembali dalam bentuk simpanan, dana kredit, menjadikan bank sebagai salah satu sumber pembangunan. Semakin besar suatu negara tersebut maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah senantiasa memberikan perhatian maksimum terhadap eksistensi perbankan nasional.⁶

Banyak muslim yang berniat baik dengan kesadaran moral yang sangat tinggi secara tulus percaya bahwa Al-Qur'an telah melarang semua bank selamanya, tetapi secara menyedihkan tidak peduli terhadap apa itu riba secara historis, mengapa Al-Qur'an mencela sebagai eksploitas yang mencolok dan kejam lalu melarangnya, dan apa fungsi bank saat ini.⁷

⁵ Neni Sri Imaniyanti, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, (Bandung: CV.MandarMaju, 2013), h. 157

⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 19

⁷ Ascarya, *Akad dan produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 30

Bagi para sarjana, tampak jelas bahwa apa yang diharamkan adalah eksploitas atas orang yang melarat, bukan konsep suku bunga itu sendiri. Apa yang diharamkan adalah tipe peminjaman yang berusaha mengambil untung dari penderitaan orang lain. Banyak penulis dengan kecendrungan ini berusaha membedakan antara berbagai bentuk bunga yang dipraktikkan dibawah sistem perbankan tradisional, mempertahankan keabsahan sebagian, dan menolak sebagian yang lain. Penolakan ini pada umumnya didasarkan pada kedzaliman yang ditemukan dalam bentuk bunga tertentu.

Menurut Ijma' "*konsensus*" para fuqaha tanpa terkecuali, bunga tergolong riba (Chapra, 1985) karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*). Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga Islam Internasional maupun Nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara syariah.⁸

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern, *neoro-vivalis* dalam modernis. Tujuan utama dari pendiri lembaga keuangan berdasarkan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mandasari segenap aspek ekonominya berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana

⁸ Abdul Aziz, *manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung : ALFABETA, 2010), h. 43

jama'ah haji secara non konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic rural bank didesa Mit Ghamr tahun 1963 di Kairo, Mesir.⁹

Ada beberapa tujuan dari bank syariah. Diantara para ilmuwan dan para profesional muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut. Menurut Kazarian didalam bukunya yang berjudul *Handbook of Islamic Banking* (1993), tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*finansial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Menurut Kazirian, bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif didalam proses pengembangan sosio-Ekonomis dari negara-negara Islam.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* merupakan Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberi jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Bank Islam atau sering disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁰

⁹ Hasan, Nurul Ichsan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Referensi, 2014), h. 53

¹⁰ Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008), h. 84

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga tujuan terhadap peluang bisnis dan strategi operasionalnya tidak hanya dikaji dari peluang-peluang bisnis bank konvensional, tetapi juga perlu dikaji dari masalah khusus yang bersifat khusus Bank Islam.¹¹ Sementara itu para bankir muslim beranggapan bahwa peranan dari perbankan syariah adalah semata-mata komersial, dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Dengan kata lain, para bankir muslim tidak beranggapan bahwa suatu bank syariah suatu lembaga sosial.¹²

Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 08 Januari 2018 dengan salah satu dosen disana dengan bapak Ahmad Nazir SE di Rektorat Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Adapun isi wawancara yang dilakukan penulis yaitu: 1. Apa salah satu faktor yang mempengaruhi IAIN sehingga belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa? Bapak Ahmad Nazir SE sedikit menjelaskan tentang mengapa IAIN itu sendiri belum menggunakan jasa perbankan syariah, karena salah satu penghambat bagi mahasiswa yang berada didesa-desa terkecil yang belum ada jasa perbankan syariahnya sehingga untuk mempermudah mahasiswa dalam pembayaran SPP maka dibuat aturan melalui bank konvensional, karena mayoritas didesa atau kabupaten jasa perbankan konvensional itu sudah ada, apabila dibuat aturan pembayaran SPP pada mahasiswa melalui bank syariah otomatis mahasiswa harus pulang ke Bengkulu untuk membayar SPP.¹³

¹¹ Ismail, *perbankan Syariah*, (Jakarta: kencanaPrenada Media Grup, 2011), h. 29

¹² Sutan remy sjaheini *perbankan syariah*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h.34

¹³ Wawancara dengan bapak Ahmad Nazir kasubag dibagian keuangan pada tanggal 8 Januari 2018

Salah satu masalah yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu saat ini adalah aturan pada mahasiswa dalam pembayaran SPP masih melalui Bank Konvensional, sedangkan yang mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya Perbankan Syariah mempelajari tentang haramnya bunga pada Bank konvensional seperti Mata Kuliah Hukum perbankan syariah dengan Dosen Etry Mike, SH,MH yang dipelajari adalah Bank konvensional itu mengandung Riba, Gharar dan Maysir. Bank konvensional adalah bank yang mengambil keuntungan dari penderitaan orang lain, menindas bagi yang tidak mampu yang dinamakan Riba, tetapi didalam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam pembayaran SPP pada mahasiswa masih menggunakan Bank Konvensional sedangkan di dalam Institut Agama Islam Negeri itu sendiri ada yang namanya Jurusan Perbankan Syariah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang fokusnya adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada Mahasiswa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan bank syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa?
2. Faktor apa yang dominan sehingga Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan sehingga Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Bank syariah, faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan sehingga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat:

a. Bagi Rektorat Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Diharapkan kepada pihak Rektorat terutama dibidang kepengurusan keuangan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu agar menggunakan Bank Syariah khususnya dalam pembayaran SPP pada mahasiswa untuk berlahan-lahan meninggalkan Bank Konvensional sehingga Bank Syariah bisa dikenal dan diketahui lebih banyak lagi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang Bank Syariah dan faktor pengambilan keputusan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Mohammad Ahsani Taqvim dengan judul “Analisis Faktor Yang mempengaruhi Masyarakat muslim Belum Menggunakan Perbankan Syariah di Kota Malang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan

dipenelitian ini adalah masyarakat Malang yang belum menggunakan jasa Perbankan Syariah.¹⁴

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian Mohammad Ahsani Taqwim yaitu terletak pada tempat penelitian, penulis melakukan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Serta penelitian Mohammad Ahsani Taqwim melakukan penelitian pada Masyarakat Muslim, dan peneliti juga melakukan penelitian terhadap mengapa mahasiswa IAIN masih menggunakan Bank syariah dalam pembayaran SPP, sedangkan Mohammad Ahsani Taqwim melakukan penelitian terhadap masyarakat, Kesamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat belum menggunakan jasa perbankan syariah.

Kedua, Penelitian Fitri Zuli Taufan Jasa dengan judul “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Agama Program studi Muamalat (Syariah) Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sukarta terhadap perbankan syariah pada tingkat tinggi, adapun faktor yang menyebabkan kurangnya berminat mahasiswa syariah untuk menabung di bank Syariah adalah: 1. Karena lokasi kantor Bank Syariah yang kurang strategis dari pemukiman mahasiswa. 2. Belum

¹⁴ Mohammad Ahsani Taqwim, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Belum Menggunakan Perbankan Syariah di Kota Malang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. 2015

percaya sepenuhnya terhadap Perbankan Syariah. 3. Karena jumlah ATM (Ajungan Tunai Mandiri) yang disediakan oleh pihak Bank Syariah kurang begitu banyak. 4. Karena potongan pada Bank Syariah relative lebih tinggi. 5. Karena pelayanan dari Bank Syariah dirasakan oleh konsumen kurang memuaskan. 6. Belum percaya sepenuhnya terhadap implementasi terhadap sistem Perbankan Syariah yang benar-benar Syariah.¹⁵

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zuli Taufan Jasa terletak pada dimana penulis meneliti tentang apa faktor yang mempengaruhi Institut Agama Islam sehingga masih menggunakan jasa perbankan konvensional. Kesamaannya penelitian ini dengan penulis adalah terletak pada keputusan mahasiswa sehingga belum menggunakan jasa perbankan syariah.

Ketiga, Penelitian Yeyen Firiani dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah memilih Bank Syariah di Kecamatan Ciputat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.¹⁶

Perbedaan penelitian penulis dengan dengan Yeyen Fitriani yaitu terletak pada pengambilan keputusan pada nasabah sehingga

¹⁵ Fitri Zuli Taufan Jasa, *Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Muamalat (Syariah) Universitas Muhammadiyah Sukarta tidak menabung di Bank Syariah*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sukarta 2014.

¹⁶ Yeyen Fitri, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Bank di Kecamatan Ciputat*, Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

menggunakan jasa perbankan syariah. Kesamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan tentang memilih sebagai nasabah di bank syariah.

Keempat, penelitian Harif Amali Rival dengan judul “Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan (Bank Syariah vs Bank Konvensional) hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap keberadaan Bank Syariah dibanding dengan Bank Konvensional. Dari 124 responden nasabah Bank konvensional, sebanyak 51,4% menyatakan bahwa konsep bunga bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Namun demikian mereka tetap memilih untuk tetap berhubungan dengan berbagai produk yang ditawarkan oleh Bank Konvensional. Hanya 29,8% dari jumlah responden yang menyatakan dengan tegas bahwa konsep bunga tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam, sehingga dapat menjadikan legitimasi bagi mereka untuk tetap berhubungan dengan berbagai produk Bank Konvensional. Sementara sisanya 18,5% berpendapat bahwa mereka tidak tahu apakah bunga bertentangan dengan Agama Islam.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisan penyusun menggunakan adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan

¹⁷ Harif Amali Rival, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan (Bank Syariah vs Bank Konvensional)*

penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka teori, selanjutnya digambarkan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji coba penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisikan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Sejarah Bank

Secara pasti kapan bank mulai berdiri tidak pernah diketahui. Pada tahun 2000 sebelum Masehi, di Babylonia diperkirakan sudah terjadi suatu sistem kelembagaan perbankan yang berkembang sampai dengan abad ke-9 sebelum Masehi. Hal ini terungkap dengan dikemukakannya temuan-temuan berupa lempengan-lempengan yang menyerupai uang oleh para arkeolog dunia. Setelah masa itu, tidak diketahui kabar beritanya sampai akhir pada abad ke-16 dimasa perdagangan sudah semakin maju, di beberapa Kota Eropa secara definitif berdiri bank-bank seperti di Kota dagang Venice pada tahun 1587, Amsterdam pada tahun 1609 dan Hamburg pada tahun 1618.¹⁸

Kehadiran Bank pada waktu itu itu sangat dibutuhkan untuk mengendalikan kemajuan perdagangan yang sangat pesat. Tanpa bank, para pedagang harus membawa kepingan uangnya, berupa emas, ke mana-mana, sehingga dalam banyak hal yang menghambat urusan dagangannya. Lahirnya bank terjadi karena

¹⁸ Rimsky K Judesseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 92

desakan dan kebutuhan pedagang agar perdagangannya dapat lebih lancar dan berkembang.¹⁹

b. Sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara. Di Indonesia jumlah bank cukup banyak, yaitu 240 buah bank sebelum berakhirnya krisis moneter ekonomi, semakin bank banyak bermasalah, akibatnya bertambah banyak pula bank yang dilikuidita. Salah satu masalah yang muncul adalah bank menghadapi *Negative Spread* (suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman. Sehingga bank sulit memperoleh keuntungan. Jika sistem bunga menimbulkan *Negative Spread*, maka bank dapat mencari solusi lain, seperti sistem bagi hasil yang ditawarkan bank syariah.²⁰

Memasuki periode 1990-an sektor keuangan Indonesia semakin marak dengan hadirnya lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam atau syariah Islam. Ciri pokok dari lembaga-lembaga keuangan dengan nasabahnya. Hal ini disebabkan ajaran Islam melarang pengenaan riba, yang oleh banyak pemuka agama Islam ditafsirkan sebagai larangan memungut bunga.²¹

¹⁹Rimsky K Judeseo, *sistem Moneter dan Perbankan...* h. 93

²⁰ Mandala Manurung dan Prathama Rahadja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 221

²¹ Mandala Manurung dan Prathama Rahadja, *Uang, Perbankan...*, h. 221

Indonesia bukanlah negara pertama yang menerapkan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan negara yang lebih dahulu menerapkannya antara lain adalah Arab Saudi, Mesir, Sudan, Pakistan dan Malaysia. Tetapi sekarang sudah cukup banyak negara yang menerapkan sistem syariah, termasuk di beberapa negara Barat. Ada negara yang sepenuhnya menerapkan sistem syariah sebagai landasan operasional sebagai sistem keuangannya, misalnya Arab Saudi dan Sudan. Kebanyakan negara, termasuk Indonesia memberikan pilihan lembaga-lembaga keuangannya untuk menerapkan sistem konvensional dan atau syariah dalam pengolahan lembaga keuangan.²²

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum di undangkannya Undang-Undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No.7 tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah Undang-Undang No.7 tahun 1992 diubah menjadi

²² ²² Mandala Manurung dan Prathama Rahadja, *Uang, Perbankan...*, h. 222

Undang-Undang No.10 tahun 1998, secara tegas disebutkan di mungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan di mungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic window*, dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem bank konvensional dan sistem perbankan syariah. Indonesia mengikuti langkah Malaysia yang sejak tahun 1973 menganut *dual banking system* dengan berlakunya *Islamic Banking Act* yang di mulai berlaku pada 1 April 1973.²³

Ide awal tentang perlunya suatu lembaga keuangan perbankan berbasis Islam di Indonesia muncul dengan adanya pendapat dari K.H Mas Mansur, ketua pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1944 dimana beliau telah menguraikan tentang penggunaan bank konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena Umat Islam belum mempunyai bank sendiri yang bebas riba.²⁴

Pada organisasi Muhammadiyah, hal ini diadakan muktamar khusus di Sidoarjo tahun 1968 yang membahas salah satu diantara tentang hukum bank. Dalam sidang tarjih Muhammadiyah di Sidoarjo ditegaskan bahwa:

²³ Sutan remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 95

²⁴ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: KENCANA, 2010) h.30

1. Riba hukumnya haram berdasarkan nash Al-quran dan Sunnah.
2. Bank dengan sistem bunga hukumnya haram dan tanpa riba hukumnya halal.
3. Bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada para nasabahnya dikategorikan sebagai *Muntasyabihat*.
4. Mensyaratkan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsep sistem Ekonomi terutama lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam.²⁵

Sementara organisasi Nahdatul Ulama (NU) merumuskan masalah riba dan bunga bank ini melalui beberapa persidangan. Pada muktamar NU ke-12 yang dilaksanakan di Malang pada tanggal 25 Maret 1937 ditetapkan, bahwa hukum menetapkan uang di bank demi keamanan dan tidak yakin uangnya digunakan untuk larangan agama, yakni makruh. Adapun hukum bunganya itu sendiri dipersamakan dengan gadai yang ditetapkan pada Muktamar ke-2 yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 19 Oktober 1927.

Penerapan Ekonomi syariah secara historis di Indonesia pada dasarnya ada sejak digulirkannya paket kebijakan materi keuangan pada Desember 1983 atau yang dikenal dengan pakdes 1983. Pakdes ini memberi peluang kepada lembaga perbankan untuk memberikan kredit dengan bunga 0% (*zero interest*). Kemudian dilanjutkan oleh

²⁵Nurul Huda, *Lembaga keuangan Islam di Tinjau...* h.30

adanya paket Oktober 1988 yang intinya memberikan kemudahan untuk mendirikan bank-bank baru. Adanya kemudahan tersebut menimbulkan konsekuensi pendirian bank-bank baru dengan peningkatan jumlah yang signifikan. Namun baru pada tahun 1991 lahir bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).²⁶

a. Pengertian Bank Syariah

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi masyarakat terutama hidup dipertanian. Bahkan yang hidup dipertanian sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh lagi. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan uang. Hal ini tidak salah, karena bank memang merupakan lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah, setiap perusahaan yang

²⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2015) h. 16

bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.²⁷

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Secara etimologis istilah bank berasal dari kata Italia “*banco*” yang artinya “bangku”. Bangku ini yang digunakan pegawai bank untuk melayani aktivitas operasionalnya kepada para penabung. Secara terminologis, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian syariah secara etimologis adalah sumber air yang mengalir, kemudian sumber kata tersebut digunakan untuk pengertian hukum-hukum Allah yang diturunkannya untuk umat manusia. Secara terminologis syariah yaitu, hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan kedalam terang dan mendapatkan petunjuk kearah yang lurus.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan Bank Pembiayaan

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 11

Syariah adalah Bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁸

Menurut muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank Islam atau sering disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁹

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah, segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun produk lainnya.³⁰

²⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2015), h.10

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 61

³⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No.21 Tahun 2008*, (Bandung: PT Aditama, 2009) h. 4

Bank Islam atau disebut bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah.³¹

Perbankan syariah adalah suatu sistem keuangan yang mempunyai tujuan fundamental dengan Al-Quran sebagai dasar dalam pelaksanaannya, tujuan utama dari perbankan syariah yaitu memaksimalkan kemakmuran, keamanan, dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai tujuannya, perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip yang tidak ditemukan pada bank konvensional. Prinsip-prinsip dasar keuangan Islam dapat diringkas sebagai berikut:

1. Uang diperlakukan sebagai potensi modal jika digunakan untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk melakukan usaha produktif.
2. Larangan terhadap riba (kelebihan) atau bunga.
3. Menggunakan sistem bagi hasil dalam menjalankan usaha.

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.13

4. Tidak diperbolehkan penimbunan dan melakukan transaksi yang mengandung ketidakpastian tanpa dasar atau judi.
5. Investasi hanya digunakan pada bisnis yang halal.
6. Setiap kontrak diungkapkan dengan informasi yang jelas.

b. Produk-produk perbankan syariah

Secara garis besar produk perbankan syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Penyaluran dana

- a. Prinsip jual beli (*ba'i*) Jual beli yang dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank yang disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1. *Ba'i Murabahah* jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakat antara pihak bank dan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2. *Ba'i Assalam* dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang sudah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi

tanggung bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.

3. *Ba'i Al Istishna* Merupakan bagian dari *Ba'i Assalam* namun *Ba'i Al Istishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al Istishna* mengikuti *Ba'i Assalam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.
- b. Prinsip sewa (*Ijarah*) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.
- c. Prinsip bagi hasil (*syirkah*) dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk yaitu:
 1. *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih untuk bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah

pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksanaan proyek.

2. *Mudharabah* Adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dengan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki oleh satu orang saja.

2. Produk penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang ditetapkan dalam bank syariah adalah:

1. Prinsip wadiah. Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah wadiah *yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah amanah*, dimana pihak yang dititipi (*bank*) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.
2. Prinsip mudharabah. Dalam prinsip ini mudharabah, penyimpanan atau depositan bertindak sebagai pemilik modal

sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

3. Produk jasa perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

- a. *Sharf* (jual beli valuta asing) Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama, bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- b. Ijarah (sewa) kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.³²

3. Faktor yang Mempengaruhi pengambilan keputusan

Menentukan pilihan merupakan sebuah keputusan yang lazim disebut dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah perilaku yang diajukan melalui pencarian, pembeli, penggunaan, pengevaluasian dan penentu produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, perilaku

³² Sutan remy sjahdeini *perbankan syariah*, (Jakarta : KENCANA, 2014)

konsumen melibatkan pemikiran dan perasaan yang mereka alami serta tindakan yang mereka lakukan dalam proses konsumsi.³³

a. Faktor Internal

1. Faktor pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang secara langsung maupun tidak secara langsung akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Biasanya semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah pengambilan keputusan.
2. Faktor pribadi, faktor pribadi adalah semua faktor yang berasal dari diri konsumen sendiri. Faktor pribadi di definisikan sebagai karakteristik psikologis seorang yang berada dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Keputusan konsumen untuk membeli suatu produk.³⁴

b. Faktor Eksternal antara lain:

1. Kultur, kultur yang dianut oleh individu bagaikan kerangka bagi perbuatan individu. Hal ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.
2. Orang lain, orang lain dalam hal ini menunjukkan pada bagaimana individu melihat contoh atau cara orang lain (terutama orang terdekat) dalam melakukan pengambilan

³³ J. Paul dan Jerry C. Olson, *Prilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* Edisi 9 Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat) h. 6

³⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 175

keputusan. Sedikit banyak perilaku orang lain dalam pengambilan keputusan pada gilirannya juga berpengaruh pada perilaku individu dalam mengambil keputusan ada beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang, antara lain:

- a. Informasi yang dilakukan perihal permasalahan yang dihadapi.
- b. Tingkat pendidikan
- c. Personality
- d. Coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan permasalahan (proses adaptasi)
- e. Culture

Berdasarkan beberapa batasan tentang pengambilan keputusan di atas, maka dapat diberikan pokok atau poin penting berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan.

- a. Bahwa pengambilan keputusan sering kali berkaitan dengan munculnya permasalahan individu yang satu dengan individu yang lain, hal ini akan membuat pengambilan keputusan menjadi beragam.
- b. Sebelum suatu keputusan diambil, seseorang akan menghadapi situasi pengambilan keputusan. Dalam hal ini individu melakukan pertimbangan, berpikir, menafsir,

memprediksi dan melakukan pemilihan terhadap sejumlah alternatif yang ada.

- c. Pengambilan keputusan tidak hanya meliputi proses kognisi dan afeksi saja, melainkan juga meliputi perilaku seseorang. Pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang akan mengontrol tindakannya. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan perilaku seseorang merupakan produk dari keputusan yang diambil.
- d. Proses pengambilan keputusan ternyata juga dipengaruhi oleh aspek kepribadian seseorang.

3. Faktor religius (Keagamaan)

Faktor religius sangat digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan seseorang atau lembaga terhadap suatu yang akan digunakan atau untuk mengambil keputusan. Tinggi rendahnya kualitas religius atau keagamaan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religius atau keagamaan seseorang pendidikan, pengalaman, pengetahuan agama.

- 4. Faktor persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat

berkaitan dengan studi tentang kognitif, seperti ingatan dan berpikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan ingatan atau cara berpikir seta menafsirkan.

5. Faktor lokasi

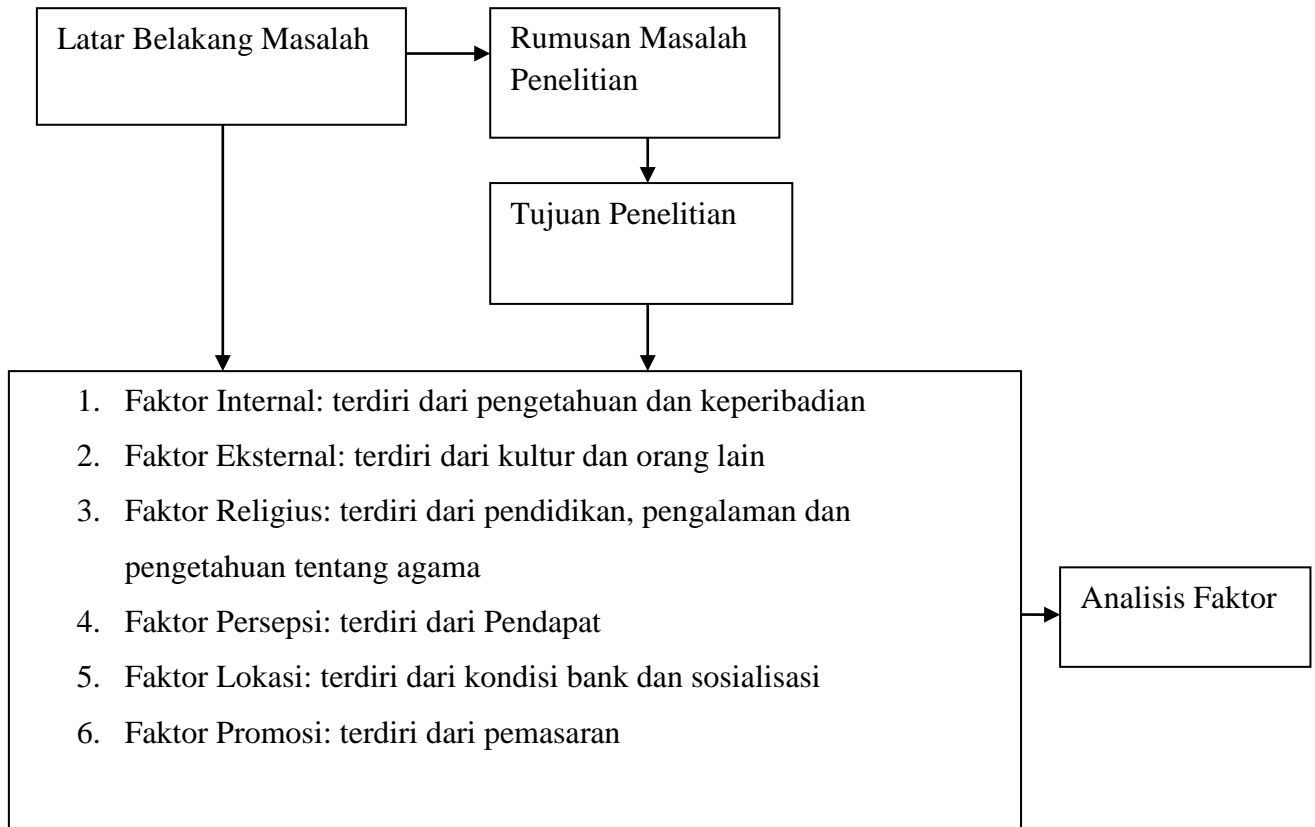
Faktor lokasi menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan seseorang atau lembaga untuk menggunakan atau tidaknya produk atau jasa perbankan syariah. Lokasi menjadi faktor penting dalam pemasaran suatu produk atau jasa.

6. Promosi merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan atau lembaga dalam memperkenalkan produk atau jasa yang ditawarkan keistimewaan dan keuntungan dalam menggunakan produk atau jasa tersebut. Promosi menjadi faktor yang sangat penting selain lokasi dalam pemasaran sebuah produk yang dilakukan perusahaan atau lembaga. Tujuannya adalah memperkenalkan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan tersebut.

B. Kerangka berpikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dalam penelitian ini, aspek-aspek yang diukur keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan bank syariah dalam pembayaran SPP

pada mahasiswa meliputi enam faktor, yaitu pengetahuan, eksternal, religius, persepsi, lokasi dan promosi.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Belum Menggunakan Bank Syariah Belum dalam pembayaran SPP pada

Mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif *Expos Facto*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2018.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rektorat Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan alasan ingin mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat sehingga Institut Agama Islam Negeri Bengkulu masih menggunakan Bank Konvensional, karena berdasarkan observasi yang dilakukan ternyata faktor penghambat adalah lokasi yang dimiliki oleh Bank Syariah yang sangat terbatas, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif, apa faktor yang mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah.

C. Populasi

Populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang memegang keuangan yang berjumlah 20 orang.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penyebaran angket tentang faktor yang mempengaruhi IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa

b. Data Skunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian data ini berupa studi kepustakaan atau literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti jurnal, buku-buku, media cetak atau elektronik, dan browsing data yang diterbitkan oleh pihak lain.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data awal yang akan dijadikan bahan dalam pembuatan skripsi ini, dengan cara

melakukan pengamatan terhadap para pegawai di Rektorat IAIN Bengkulu dan bertanya langsung kepada salah satu pegawai di Rektorat IAIN Bengkulu yaitu Bapak Ahmad Nazir SE.

- b. Kepustakaan, digunakan untuk pengumpulan data sebagai kajian teori tentang bank, bank syariah, produk bank syariah serta faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet.
- c. Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data mentah dari jawaban responden untuk diolah menjadi jawaban dari penelitian, dimana responden tidak diberikan kesempatan menjawab dengan kata-katanya sendiri melainkan telah disediakan alternatif jawaban.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel independen, dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang mempengaruhi yaitu: faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Variabel dependen, dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang dipengaruhi yaitu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Definisi Operasional Penelitian

- a. Bank Syariah (X1), yaitu Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, Bank Islam atau sering disebut Bank tanpa Bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang

beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

b. Faktor yang mempengaruhi

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor Internal	Faktor yang berasal dari dalam	1. Pengetahuan 2. kepribadian
Faktor eksternal	Faktor yang berasal dari luar	1. kultur 2. orang lain
Faktor Religius	Faktor yang digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan seseorang atau lembaga terhadap suatu yang akan digunakan atau untuk mengambil keputusan.	1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Pengetahuan agama
Faktor Persepsi	Sebagai dari orang belum memahami dan mengetahui tentang sistem bank syariah, tetapi ada sebagian dari mereka mengetahui namun mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional	1. Pendapat
Faktor Lokasi	Faktor penentu dalam pengambilan keputusan seseorang atau lembaga untuk menggunakan atau tidak bank syariah, lokasi menjadi faktor yang penting dalam pemasaran suatu produk dan jasa seperti: kondisi ATM yang jauh, sosialisasi.	1. Kondisi Bank 2. sosialisasi
Faktor Promosi	Merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan atau lembaga dalam memperkenalkan produk	1. Pemasaran

	atau jasa yang ditawarkan atau menonjolkan keistimewaan dan keuntungan dalam menggunakan produk atau jasa tersebut.	
--	---	--

F. Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini berhasil guna menggunakan metode yang valid dan dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuesioner tertutup

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan skala yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan skala likert, dengan skala likers ini peneliti ingin mengetahui pendapat dan persepsi karyawan IAIN Bengkulu tentang pembayaran SPP melalui bank konvensional. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likers* atau skala ordinal. Dalam penelitian ini alternatif yang disediakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3**Skala Likers Keputusan Pembeli**

No	Kategori	Simbol	Skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

2. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data dalam hal ini dengan melihat dan mengamati data-data yang berkaitan dengan kegiatan lapangan penelitian

G. Teknik Analisis Data**1. Pengujian Instrumen**

a. Uji Validalitas

Uji validalitas digunakan sebelum koesioner disebarkan kepada objek penelitian untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan *Pearson Corelation*, dimana valid jika nilai $< \alpha$ (0,05).³⁵

³⁵ Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Cetak kelima, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 53

b. Uji Reabilitas Data

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau benar jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* $> 0,50$.³⁶

2. Analisis Faktor

Analisis faktor bertujuan untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor/variabel, bahkan antara responden. Faktor berupa besaran acak yang sebelumnya tidak dapat diamataaaaaai atau diukur. Analisis faktor dimulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi.³⁷

Analisis faktor yang digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya sedikit. Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkapkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa. Untuk menghitung analisis faktor digunakan program SPSS dan dilakukan dengan teknik analisis *Bartlett's Test of Sphericity*.

³⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, ... h. 48-53

³⁷ Mudrajad kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 267

Untuk menemukan faktor yang mempengaruhi IAIN Bengkulu Belum menggunakan Bank Syariah digunakan alat statistik analisis *Interdependence Multivariate*, berupa analisis faktor. Analisis faktor dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS* yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel keputusan IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.
2. Menguji variabel yang telah diidentifikasi agar dianggap layak sebagai variabel Keputusan IAIN Belum menggunakan Bank Syariah dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode yang digunakan untuk pengujian adalah *Bartlett Test of Sphericity* yang digunakan untuk menguji kelayakan ke-12 variabel penelitian secara bersama-sama dan pengukuran *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk menguji kelayakan setiap variabel penelitian.

Menurut Santoso (2003), kriteria penilaian yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya berdasarkan metode *Bartlett Test of Sphericity* adalah *KMO and Bartlett's Test* $> 0,5$ maka variabel yang ada sudah bisa dianalisis lebih lanjut, namun jika nilai *KMO and Bartlett's Test* $< 0,5$, maka variabel yang ada tidak bisa dianalisis lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Gambaran Penelitian

a. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Berdasarkan buku 10 tahun STAIN Bengkulu mengabdikan, sejarah STAIN Bengkulu yaitu: pada tanggal 13 September 1963, rombongan para tokoh yayasan taqwa dari Sumatera Selatan datang ke Bengkulu. Diantaranya adalah H.Muhammad Husein, KH. Ibrahim Husein, Prof. Dr. Hazarin, SH, dan Drs. Zaidan Jauhari. Mereka mengadakan pertemuan dengan para tokoh masyarakat Bengkulu di sebuah gedung pertemuan yang terletak di Pasar Koto dalam rangka membuat Fakultas Ushuluddin Bengkulu. Keesokan harinya, pada tanggal 14 September 1963, mereka pergi ke Curup untuk meresmikan Fakultas Syariah. Dua fakultas ini merupakan perguruan tinggi pertama yang terdapat diseluruh wilayah yang sekarang menjadi provinsi Bengkulu.³⁸

Setahun kemudian Fakultas Syariah Yayasan Taqwa (Yaswa) IAIN di Curup diganti menjadi Fakultas Ushuluddin Yaswa IAIN. Pada tanggal 14 November 1964 Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan. Diangkat sebagai dekan utamanya K.H

³⁸ MeryAfriyanti, *peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bngkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah....*,

Muhammad Amin Addary. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang.³⁹

Tiga tahun sejak penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup, tepatnya pada tahun 1967 Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan perwakilan Bengkulu mengganti Fakultas Ushuluddin yang ada di Kotapraja Bengkulu menjadi Syariah Yaswa. Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketuai oleh M. Zein Rani (wali kota Bengkulu). Dengan dukungan H.M Ali Amin, SH, penguasa daerah provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu.⁴⁰

Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Bapak Soeprapto membangkitkan kembali perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki ISIN yang terdiri di daerah Bengkulu. Keinginan rakyat Bengkulu ini disampaikan oleh Bapak Soeprapto kepada bapak H. Alamsyah Ratu Prawinegara, Menteri Agama RI dalam pidato sambutan beliau pada upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadya Bengkulu pada bulan November 1979.⁴¹

³⁹Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam memperjuangkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁴⁰ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam memperjuangkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁴¹ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam memperjuangkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

Berhubungan pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua Fakultas dalam lingkungan IAIN yakni Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu, maka di persiapkan kembali sebuah Fakultas yang berlainan yaitu Fakultas Tarbiah. Ketika itu sudah ada satu buah Fakultas Swasta yang berstatus terdaftar di kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna di pindahkan ke Kota madya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas tarbiyah IAIN.⁴²

Selanjutnya, berdasarkan persetujuan senat IAIN Raden Fatah Palembang dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 provinsi Bengkulu, maka Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor XV tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas tarbiyah Jurusan tadris Bidang studi IPS di Bengkulu.⁴³

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof.K.H Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir hamidy sebagai kuasa dekan Fakultas ini. Berkat dorongan dan dukungan dari

⁴² Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁴³ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

berbagai pihak, baik pemerintah daerah Tingkat 1 provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di provinsi Bengkulu. Kemudian pada tanggal 9 Juli 1994, Fakultas ini dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan baik sesuai dengan harapan masyarakat di provinsi Bengkulu. Kemudian pada tanggal 9 Juli 1994, Fakultas ini dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu yang diresmikan oleh Dirjend Bingaba Islam Departemen Agama RI.⁴⁴

Dengan telah lengkapnya tiga Fakultas di provinsi Bengkulu yakni Fakultas Ushuluddin di Curup, Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah di Bengkulu, berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah dipenuhi. Namun demikian, dalam rangka penerbitan perguruan tinggi dalam lingkungan Departemen Agama RI, Fakultas-Fakultas cabang (diluar kampus induknya) ditetapkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya diseluruh Indonesia sebanyak 33 buah.⁴⁵

Berdasarkan keputusan presiden RI Nomor : 11 tahun 1997, Menteri Agama R.I, Dr.H Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33

⁴⁴ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁴⁵ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

STAIN Bengkulu merupakan penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah STAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing Fakultas berubah nama menjadi Jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal Al-Syakhsyiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam). Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh DR. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk priode 2006-2010.⁴⁶

STAIN Bengkulu pada tanggal 30 Juni 2012 genap 15 tahun, dihitung sejak peralihan dari kelas jauh STAIN Raden Fatah Palembang menjadi STAIN Bengkulu pada tanggal 30 Juni 1997. Sebagai salah satu perguruan tinggi Agama Islam Negeri yang berada dibawah Ditjueu Pendidikan Islam, kementerian Agama RI, terus berusaha mengembangkan istitusi dan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, STAIN Bengkulu terus melakukan usaha dalam mengembangkan eksistensi isntitusi dan juga kualitas pengelolaan lembaga melalui proses alih status STAIN Bengkulu menjadi iain Bengkulu. Walaupun sudah diketahui berbagai pihak bahwa perjalanan proses alih status dari STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu tidaklah mudah, berbagai liku-liku dan cobaan yang berat,

⁴⁶ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

mulai dari dukungan yang tidak sepenuhnya dari pemerintah daerah, masa kepemimpinan gubernur Hasan Zain maupun pihak yang berwenang memandang sebelah mata.⁴⁷

Namun demikian, ketua STAIN Bengkulu Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, sejak mulai menjabat sebagai pembantu ketua II STAIN Bengkulu, tidak pernah menyerah dengan keadaan, terus berusaha melakukan upaya-upaya penguatan baik aspek akademik maupun politis hingga akhirnya diundang untuk menyampaikan prestasi di kementerian pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Sukses penyampaian prestasi proposal alih status dari STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu di kementerian pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi secara akademis tidak kemudian menyebabkan proses alih status bisa segera dilakukan, sebab masih ada wacana penggabungan STAIN Bengkulu dengan STAIN Curup yang dulu pernah dilakukan oleh STAIN Bengkulu agar STAIN Curup bergabung dengan STAIN Bengkulu dalam wadah IAIN Bengkulu, tetapi STAIN Curup menolaknya.⁴⁸

Wacana penggabungan STAIN Curup dengan STAIN Bengkulu mengemukakan kembali proses penyampaian prestasi proposal alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu di kementerian pembinaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi. Dengan demikian, ketua STAIN Bengkulu Dr. H. Sirajuddin M,

⁴⁷ <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detailberita?id=6629> diakses 26/04/2018

⁴⁸ <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detailberita?id=6629> diakses 26/04/2018

M.Ag, MH. Ketika itu menyampaikan bahwa alasan yang logisnya karena letak geografis yang jauh jaraknya dari STAIN Bengkulu ke STAIN Curup dan harus melalui perbukitan yang sangat terjal serta kondisi jalan yang tidak baik. Disamping itu STAIN Curup pada dasarnya telah menolak bergabung dengan STAIN Bengkulu, sehingga proses alih status STAIN Bengkulu tidak pernah melibatkan dan menyertakan STAIN Curup dalam setiap tahapnya hingga keluarnya perpres 51 tahun juga dalam pembahasan ortaker IAIN Bengkulu.⁴⁹

STAIN Bengkulu melakukan inisiatif sendiri tanpa melibatkan STAIN Curup dalam proses alih statusnya hingga akhirnya mendapatkan rekomendasi dari menteri Agama RI yang kemudian hal itu dilanjutkan dengan pembahasan di kementerian pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pada tanggal 9 Maret 2012, perjuangan alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu mendekati babak akhir final, direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam kemenag RI bersama-sama dengan sekretaris kabinet, kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat dan kementerian pembinaan Aparatur Negara dengan Reformasi Birokrasi membahas draf rancangan peraturan periden (perpres) perubahan STAIN menuju IAIN Bengkulu.⁵⁰

⁴⁹ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁵⁰ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

Dalam tahap finansial proses alih status STAIN menjadi IAIN, Dr.H.Sirajuddin M,m.Ag., MH selaku ketua STAIN Bengkulu kemudian mengundang plt.Gubernur H.Junaidi Hamsyah, S.Ag., M.Pd., dan wakil ketua DPRD provinsi Bengkulu, H.Helmi Hasan, SE, untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan aspirasi warga masyarakat Bengkulu tentang alih status STAIN Bengkulu dalam rekomendasi menteri Agama RI tentang alih status STAIN Bengkulu kepada bapak mustafa Abubar, menteri pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang perlunya lembaga PTAIN yang berkapasitas Institut, yaitu IAIN Bengkulu untuk segera diwujudkan.⁵¹

IAIN Bengkulu diresmikan pada tanggal 14 Maret 2013 sesuai peraturan presiden Nomor 51 Tahun 2012, dan diperkuatkan peraturan pelaksanaan tentang organisasi dan tata kerja IAIN. Yang dipimpin oleh Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH. Saat itu memiliki tiga Fakultas dan program pasca sarjana dan 16 program studi, Fakultas saat ini antara lain Fakultas Syariah dan Ekonomi dan puluhan jurusan baru. Untuk memperkuat layanan akademik pasca sarjana pralihan status, IAIN Bengkulu akan menerima izin pendirian sepuluh program studi baru terdiri atas sembilan jenjang program studi stara satu (S1) dan stara dua (S2). Program S2 tersebut yaitu pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terdiri atas program

⁵¹ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

studi Zakat dan Wakaf serta Hukum Tata Negara. Sedangkan Fakultas Tarbiyah dan Tadris terdiri atas Paud Islam dan Tadris Bimbingan Konseling, dan Fakultas Ushuluddin, dakwah dan adab terdiri atas program studi manajemen dakwah, Sosiologi Agama, Akhlak dan Tasawuf. Serta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari Umroh dan Haji.⁵²

b. Profil IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam Negeri di Bengkulu Indonesia, perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian dialih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012 STAIN Bengkulu berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan peraturan presiden RI Nomor 51 tanggal 25 April 2012. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berada di kawasan kota yang memiliki hubungan transportasi yang cukup lancar dengan areal seluas 73ha. Letaknya sangat strategis km dari pusat kota dan 5 km dari bandara fatmawati soekarnoputri Bengkulu.⁵³ Didalamnya juga didukung oleh fasilitas dan prasarana yang memadai berupa gedung rektor berlantai dua, laboratorium komputer, Masjid kampus, Auditorium, dan perkantoran.

⁵² Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

⁵³ <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detailberita7id=6629> diakses 26/04/2018

Adapun visi dan misi IAIN Bengkulu pada saat penelitian yaitu:

1. Visi

“Unggul dalam studi keislaman berwawasan kebangsaan”

2. Misi

- a. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman.
- b. Menghasilkan sarjana yang berkarakter, profesional, dan mandiri.
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Beberapa jurusan diantaranya:

1. Fakultas Syariah terdiri dari:

- a. Jurusan Ahwal Al-Syahsiyah (AHS).
- b. Jurusan Hukum Bisnis (Muamalah).
- c. Jurusan Hukum Siyasah Tata Negara (HTN).

2. Fakultas Tarbiyah dan Tadris terdiri dari:

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Jurusan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
- c. Jurusan Pendidikan Guru Raudathul Arab (PBA).
- d. Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).
- e. Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI).
- f. Jurusan Tadris Matematika.
- g. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.
- h. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

- i. Jurusan Tadris Bahasa Indonesia.
3. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) terdiri dari:
- a. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
 - b. Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).
 - c. Jurusan Manajemen Dakwah (MD).
 - d. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
 - e. Jurusan Tasawuf dan Psikotrapi Islam.
 - f. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
 - g. Jurusan Bahasa Arab dan Sastra Arab (BSA).
 - h. Jurusan Tafsir Hadist (TH).
 - i. Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT).
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terdiri dari:
- a. Jurusan Ekonomi Syariah (EKIS).
 - b. Jurusan Perbankan Syariah (PBS).
 - c. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA).
 - d. Jurusan Manajemen Haji dan Umroh.⁵⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu juga memiliki pusat-pusat kajian dan penelitian diantaranya:

- 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
- 2. Pusat Pengembangan Mutu (LPM)
- 3. Lembaga Kajian Hukum Islam (LKHI)
- 4. Pusat Perpustakaan (PP)

⁵⁴ Brosur Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu 2018

5. Pusat Informasi dan Teknologi (PUSTEKINFO)
6. Pusat Bahasa dan Kajian Kebudayaan (PUSBAKIK)
7. Lembaga Seni dan Radio (LSR)
8. Mahaad Al-Jamiah (Asrama)
9. Lembaga Pembinaan Tilawah Al-Quran (LPTQ)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri Negeri yang sederajat dengan Perguruan Tinggi Negeri lainnya. Pendidikan formal yang dilaksanakan bernuansa keislaman dengan jenjang pendidikan program pengetahuan Setara Satu (S1) dan Magister (S2). Sebagai lembaga Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu senantiasa berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam rangka membantu program pemerintah yakni mempercepat proses pembangunan nasional khususnya dalam bidang keagamaan.⁵⁵

⁵⁵ Mery Afriyanti, *Peranan jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah...*,

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Pegawai dibidang keuangan IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	10	50%
Perempuan	10	50%
Total	20	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin pegawai dibidang keuangan Rektorat IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden, yaitu 50% untuk jenis kelamin laki-laki dan 50% untuk jenis kelamin perempuan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan jumlahnya sama.

b. Berdasarkan Umur responden

Adapun data mengenai umur pegawai Rektorat IAIN Bengkulu dibidang keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden
Umur

	Frequency	Percent
Valid 21-40 tahun	12	60%
41-69tahun	8	40%
total	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pegawai Retorat IAIN Bengkulu yang bekerja dibeidang keuangan berumur 21-40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, umur 41-69 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pegawai Rektorat IAIN Bengkulu dibidang keuangan yang menjadi responden terbanyak adalah pegawai yang berumur 21-40 tahun.

c. Berdasarkan Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden pegawai di Rektorat IAIN Bengkulu dibidang keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden
Pendidikan

	Frequency	percent	Valid percent	Cumulatif percent
Valid S1	13	65%	65	65
S2	4	20%	20	
S3	3	15%	15	
total	20	100%	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pegawai yang pendidikannya S1 sebanyak 65% dan pendidikan S2 20% serta S3 15%. Jadi dapat diketahui bahwa pegawai di Rektorat IAIN Bengkulu dibidang keuangan S1 lebih banyak dibanding S2 dan S3.

B. Hasil penelitian

1. Penguji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebelum kuesioner disebarkan kepada objek penelitian untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah instrumen penelitian. adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan *pearson corelatin* dimana dikatakan valid jika $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Correlations

		<i>item1</i>	<i>item2</i>	<i>item3</i>	<i>skor_total</i>
<i>item1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.599**	.618**	.789**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.005	.004	.000
	<i>N</i>	20	20	20	20
<i>item2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.599**	1	.727**	.841**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.005		.000	.000
	<i>N</i>	20	20	20	20
<i>item3</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.618**	.727**	1	.917**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004	.000		.000
	<i>N</i>	20	20	20	20
<i>skor_total</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.789**	.841**	.917**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6
Uji Validalitas Eksternal
Correlations

		item1	item2	item3	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.642**	.592**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.002	.006	.000
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	.642**	1	.611**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.002		.004	.000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	.592**	.611**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.006	.004		.000
	N	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.870**	.871**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Religius

Correlations

		item1	item2	item3	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.849**	.622**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	.849**	1	.863**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	.622**	.863**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.863**	.965**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Persepsi

Correlations

		item1	item2	item3	Skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.709**	.647**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	.709**	1	.913**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	.647**	.913**	1	.937**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	20	20	20	20
Skor_total	Pearson Correlation	.852**	.956**	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Lokasi

Correlations

		item1	item2	item3	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.662**	.838**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	.662**	1	.855**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	.838**	.855**	1	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.928**	.851**	.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10
Uji validitas Promosi

Correlations

		item1	item2	item3	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	.926**	.709**	.950**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	.926**	1	.704**	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	.709**	.704**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	.950**	.947**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 4.5 sampai tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig kurang dari 0,005 maka butiran pernyataan tersebut dinyatakan valid. Artinya, butiran pernyataan baik dan bisa diterima untuk dijadikan sample.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan reliabel atau benar jika jawaban sesorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, dengan asumsi nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,5 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel. Berikut hasil uji *cronbach alpha* pada penelitian berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	3

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilita Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	3

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilita Religius

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	3

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	3

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Lokasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	3

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Promosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	3

Berdasarkan tabel 4.11 sampai 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk ke-6 variabel penelitian yang diteliti menunjukkan hasil beragam. Akan tetapi seluruh variabel penelitian yang diteliti memiliki nilai koesien *crnbach alpha* yang lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Analisis Faktor

- a. menguji ke-12 variabel penelitian secara bersama-sama dan individu agar dianggap layak sebagai variabel keputusan Institut Agama Islam negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. hasil pengujian kelayakan ke-6 variabel penelitian secara bersama-sama menggunakan metode *Bartlett Test of Sphericity* terlihat pada tabel 4. 16

Tabel 4.16
Hasil Penguji kelayakan Seluruh Variabel Penelitian

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.587
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	19.679
	Df	15
	Sig.	.005

tabel 4.16 menunjukkan semua variabel ini layak dianggap sebagai variabel keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa dan dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki nilai KMO and *Bartlett's Test* diatas 0,5 yaitu 0,587 dan nilai signiikan dibawah

0,05 yaitu 0,05. Hasil pengujian kelayakan variabel secara individu dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Kelayakan Setiap Variabel Penelitian

Anti-image Matrices

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
Anti-image Covariance	X1	.671	.074	-.149	.138	.047	-.259
	X2	.074	.764	.091	.200	.307	-.122
	X3	-.149	.091	.620	.255	.235	-.179
	X4	.138	.200	.255	.596	.307	-.210
	X5	.047	.307	.235	.307	.545	-.214
	X6	-.259	-.122	-.179	-.210	-.214	.682
Anti-image Correlation	X4	.630^a	.104	-.231	.218	.078	-.383
	X3	.104	.310^a	.132	.296	.475	-.169
	X6	-.231	.132	.519^a	.420	.404	-.275
	X5	.218	.296	.420	.301^a	.538	-.329
	X2	.078	.475	.404	.538	.625^a	-.351
	X1	-.383	-.169	-.275	-.329	-.351	.380^a

Anti-image Matrices

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
Anti-image Covariance	X1	.671	.074	-.149	.138	.047	-.259
	X2	.074	.764	.091	.200	.307	-.122
	X3	-.149	.091	.620	.255	.235	-.179
	X4	.138	.200	.255	.596	.307	-.210
	X5	.047	.307	.235	.307	.545	-.214
	X6	-.259	-.122	-.179	-.210	-.214	.682
Anti-image Correlation	X4	.630^a	.104	-.231	.218	.078	-.383
	X3	.104	.310^a	.132	.296	.475	-.169
	X6	-.231	.132	.519^a	.420	.404	-.275
	X5	.218	.296	.420	.301^a	.538	-.329
	X2	.078	.475	.404	.538	.625^a	-.351
	X1	-.383	-.169	-.275	-.329	-.351	.380^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

tabel 4.17 menunjukkan dari 6 variabel yang diuji hanya 3 variabel yang layak dianggap sebagai variabel keputusan Institut Agama Islam negeri Bengkulu belum menggunakan Bank syariah dalam pemnayaran SPP pada mahasiswa karena 3 variabel lainnya memiliki nilai MSA

dibawah 0,5 tiga variabel ini yaitu X2, X4, X6. tiga variabel harus dikeluarkan dan kembali dilakukan pengujian kelayakan terhadap 3 variabel yang tersisa secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini.

tabel 4.18
Hasil Pengujian Kelayakan seluruh Variabel Setelah mmengeluarkan
X2, X4, X6
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.502
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.
	3
	.070
	.000

Tabel 4.18 menunjukkan nilai KMO and Bartlett's Test sebesar 0,502 dengan signifikansi dibawah 0,00. Hasil pengujian kelayakan ke-3 variabel secara individu disajikan pada tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19
 Hasil Pengujian Kelayakan Setiap Variabel Penelitian Setelah Variabel
 X6 Dikeluarkan

Anti-image Matrices

		X1	X3	X5
Anti-image Covariance	X1	.996	.062	.012
	X3	.062	.996	-.006
	X5	.012	-.006	1.000
Anti-image Correlation	X1	.501^a	.062	.012
	X3	.062	.501^a	-.006
	X5	.012	-.006	.525^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.19 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai MSA beradan diatas 0,5. Dengan demikian ke-3 variabel yang tersisa layak dianggap sebagi variabel keputusan keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa dan bisa dianalisis.

b. Melakukan proses *factoring* atau ekstraksi terhadap 3 variabel

Proses *factoring* ke-3 variabel penelitian dilakukan dengan tujuan mengekstra ke-3 variabel penelitian menjadi satu atau lebih faktor

yang mewakili ke-3 variabel. Proses *factoring* dilakukan dengan menggunakan metode *Principal Component Methode Alalysis*. Hasil *factoring* ke-3 variabel penelitian menampilkan nilai komunitas (*communalities*), total varians (*total variance explained*), dan matrik komponen (*componen matrix*). Nilai komunalitis merupakan jumlah varians dari variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, semakin besar nilainya semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk (Santoso, 2003). Nilai komunalitis yang dihasilkan yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 4. 20 dibawah ini:

Tabel 4.20
Jumlah Varians Setiap Variabel yang dijelaskan Oleh Setiap Faktor
(Kumunalitis)

Communalities

Variabel Penelitian	Initial	Extraction
X1	1.000	.516
X3	1.000	.501
X5	1.000	.347

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.20 menunjukan variabel X1 memiliki nilai komunalitis 0,516. Dapat diartikan bahwa 51,6% varian dari variabel X1 dapat dijelaskan oleh ketiga faktor yang terbentuk. Sedangkan nilai komunitas variabel lainnya (X1, X3, X5) dapat diinterpretasikan berturut-turut sebagai berikut:

51,6% varian X3 50,1% varian dari X5 34,7% dapat dijelaskan oleh ketiga faktor yang terbentuk.

Total varians menjelaskan nilai *eigenvalues* dari masing-masing variabel (Santoso, 2003). Tabel 4.21 dibawah ini memperlihatkan nilai *eigenvalues* dari 3 variabel keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu belum menggunakan Bank syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.

Tabel 4.21
Total varians semua variabel penelitian yang dijelaskan oleh setiap Faktor

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.065	35.501	35.501
2	.997	33.242	68.743
3	.938	31.257	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.s

Nilai total *eigenvalues* menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk, nilai *eigenvalues* dibawah 1 tidak digunakan untuk menghitung jumlah faktor yang terbentuk (Santoso, 2003). Dari tabel 4.6 terlihat bahwa hanya 3 faktor yang terbentuk dari hasil ekstrak ke-3 variabel, karena dengan satu faktor nilai *eigenvalues* diatas 1, untuk dua faktor nilai *eigenvalues* diatas1 dan untuk

ketiga faktor yang terbentuk nilai *eigenvalues* juga masih diatas 1. Namun, untuk 2 faktor nilai *eigenvalues* sudah berada dibawah 1 sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja.

Persentase varians *eigenvalues* menunjukkan varian variabel penelitian yang dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (Santoro, 2003). Terdapat 6 variabel yang dimasukkan dalam analisis faktor dan hanya 3 variabel yang dianggap layak sebagai variabel keputusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum menggunakan Bankk Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa yaitu variabel X1, X3, X5. Bila ke-3 variabel di ekstrak menjadi satu faktor maka varian di ekstrak menjadi dua faktor maka varian yang dapat dijelaskan oleh dua faktor adalah 35.501%. bila ke-3 variabel di ekstrak menjadi dua faktor maka varian yang dapat dijelaskan oleh dua faktor adalah 33,242%. Namun bila ke-3 variabel diekstrak menjadi 3 maka faktor varian yang dapat dijlaskan oleh tiga faktor adalah 312,57%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 variabel yang didefinisikan dapat menjadi keputusan IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa, yaitu faktor pengetahuan, Eksternal, religius, persepsi, lokasi dan promosi.

Dari hasil pengujian kelayakan terhadap ke-6 variabel menggunakan analisis faktor dengan metode *Bartlett Test of Sphericity* dan *of sampling Adequency* (MSA), menunjukkan bahwa 3 variabel dari 6 variabel yang diuji layak dianggap sebagai variabel keputusan IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP Pada mahasiswa. Variabel-variabel yang dimaksud adalah Pengetahuan, Religius dan lokasi..

2. Faktor yang dominan yang mempengaruhi IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa yaitu Faktor pengetahuan karena hasil uji kelayakan setiap variabel faktor yang tinggi adalah faktor pengetahuan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan

memberi manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan dan lokasi adalah faktor penentu Masyarakat Islam memilih Bank Syariah, maka dapat disarankan bagi pihak Bank kota Bengkulu untuk lebih meningkatkan variabel tersebut dengan cara mempromosikan produk dan jasa perbankan syariah, memang betul-betul diterapkan bagi hasil, ketersediaan ATM di beberapa lokasi, transaksi lebih cepat dan tepat sehingga masyarakat Islam lebih berminat di Bank Syariah.
2. Saran kepada IAIN Bengkulu untuk kedepannya perlahan-lahan menggunakan Bank Syariah, karena didalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275 bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya membedakan faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi IAIN Bengkulu belum menggunakan Bank Syariah dalam pembayaran SPP pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggara. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Antonio Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anshori Abdul Ghofur. 2009. *Hukum Perbankan Syariah UU No.21 Tahun 2008*. Bandung: PT Aditama.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aziz Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: ALFABETA.
- D Nugroho. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.
- Fitri Yeyen. 2016. *Analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah memilih Bank dikecamatan Ciputat*. Fakultas tarbiah dan keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Huda Nurul. 2010. *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: KENCANA.
- Hermansyah. 2006. *Hukum Perbankan Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Ichan Nurul, Hasan. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Referensi.
- Imaniyanti. 2013. *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: CV.MandarMaju.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jasa Fitri zuli. 2014. *Faktor-faktor penyebab mahasiswa Fakultas Agama Islam program studi Muamalat (syariah) Universitas Muhammadiyah Sukarta tidak menabung di Bank Syariah*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Judesseno Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Karmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, pengendalian, Edisi bahasa Indonesia*. Jakarta:Salemba 4.
- Pratama Rahardja & Mandala Manurung. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Manurung Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: KENCANA.
- Mery Afriyanti. 2016. *Peranan Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam Mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDM) Ekonomi Syariah*. IAIN Bengkulu: Fakultas Ekonomi.
- Rival Harif Amali. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan (Bank Syariah vs Bank Konvensional) Journal Internasional*
- Sjahdeini Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemitra Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Sri Imaniyanti Neni. 2013. *Perbankan Syariah Dalam Prespektif Hukum Islam*. Bandung: CV.MandarMaju
- Syahrin Alpin. 2003. *Pengantar Hukum dan Kebijakan Pembangunan Perumahan dan Pemukiman Berkelanjutan*. Medan: Pustaka Bangsa press.
- Taqwim Mohammad Ahsani. 2015. *Analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim belum menggunakan perbankan syariah dikota*

malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber Lain

<https://googleweblight.com/i?u=https://www.apaarti.com/faktor.html&hl=id-ID>

<http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN.Bengkulu>